

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis adalah inflamasi pada mukosa lambung yang ditetapkan berdasarkan gambaran dari histologi mukosa lambung. Gastritis berkaitan dengan proses inflamasi epitel pelapis lambung dan luka pada mukosa lambung (Miftahussurur & dkk, 2021).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa insiden gastritis di dunia sekitar 1.8-2.1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14.5%), Kanada (35%), dan Perancis (29.5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap suatu hal yang rendah namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahakan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40.8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah Indonesia cukup tinggi dengan prevelensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, sedangkan pada tahun 2013 angka kejadian Gastritis di Provinsi Lampung telah mencapai 51.962 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 meningkat menjadi 160.318 (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data tahunan Dinas Kesehatan (DINKES) di Kabupaten Lampung Utara, data kunjungan penderita gastritis pada setiap tahunnya meningkat, tahun 2019 sebanyak 4.314 kasus, tahun 2020 meningkat sebanyak 15.487 kasus dan tahun 2021 menurun menjadi 10.693 kasus (Dinkes Lampung Utara, 2022). Sementara itu hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Kotabumi II, jumlah kasus Gastritis tahun 2019 sebanyak 4.592 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 1.229 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 5.491 kasus (Puskesmas Kotabumi II, 2022)

Faktor penyebab gastritis biasanya adalah pola makan yang tidak teratur, makanan yang pedas dan asam, alkohol, merokok, stres fisik, infeksi bakteri dan yang lainnya. Gejala yang umum terjadi pada penderita gastritis adalah rasa tidak nyaman seperti nyeri pada perut, mual yang dapat

mengganggu aktifitas sehari-hari. Penanganan penderita gastritis difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Peningkatan asam lambung di atas batas normal akan menyebabkan terjadinya iritasi dan kerusakan pada lapisan mukosa dan sub mukosa lambung dan jika peningkatan asam lambung ini dibiarkan saja maka kerusakan lapisan lambung atau penyakit gastritis akan semakin parah dan akan menyebabkan terjadinya gastritis akut dan gastritis kronik. Sehingga mengakibatkan komplikasi yaitu perdarahan saluran cerna, kanker lambung, muntah darah, ulkus peptikum, anemia.

Pentingnya perawat dalam pemberi asuhan keperawatan melalui tindakan mandiri atau kolaboratif dengan memberikan penyuluhan kepada individu dan keluarga serta menyarankan agar tidak memakan makanan yang pedas dan asam, menyarankan pasien untuk mengkonsumsi obat untuk mengatasi gastritis, menyarankan tetap menjaga pola makan yang lebih sehat dan menyarankan agar makan tepat waktu serta menghindari stress (Achjar, 2012).

Terapi non farmakologi yang digunakan adalah terapi komplementer salah satunya dalam menggunakan rimpang kunyit. Kunyit sangat baik diserap dalam saluran pencernaan, sehingga sangat baik digunakan secara oral. Oleh karena itu kunyit paling baik digunakan untuk mengurangi gejala PCOS (Fahrumnisa, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir yang diberi judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis Terhadap Ny. M Di Desa Karang Agung Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 22-24 Februari 2022”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis terhadap Ny. M di Desa Karang Agung Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 22-24 Februari 2022.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mengetahui dan Mendapatkan Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis terhadap Ny. M Di Desa Karang Agung Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 22-24 Februari 2022.

2. Tujuan khusus

Memberikan Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis terhadap Ny. M Di Desa Karang Agung Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara 22-24 Februari 2022, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan
- b. Diagnosa keperawatan
- c. Perencanaan tindakan keperawatan
- d. Pelaksanaan tindakan rencana keperawatan
- e. Evaluasi dan dokumentasi

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan rasa aman nyaman pada penyakit gastritis menjadi bahan masukan untuk diaplikasikan saat memberikan pelayanan keperawatan pada masyarakat yang menderita gastritis seperti kunjungan rumah.

Setelah pelaksanaan askep:

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perawatan penyakit gastritis sehingga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan status kesehatan pada diri.
- b. Dapat melakukan *selfcare* pada penyakit gastritis dengan menggunakan tehnik keperawatan non farmakologi.

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan kotabumi

Hasil laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan dengan tema yang sama tentang asuhan keperawatan gerontik pada penyakit gastritis.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama tiga hari pada tanggal 22-24 Februari 2022. Penulisan studi kasus ini meliputi pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik seperti pengkajian Dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Pada Kasus Gastritis meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan rencana keperawatan, evaluasi dan dokumentasi.